

INTEGRASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN KESEHARIAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Maulidah Rizkiyah¹ Nur Hidayat²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia Email : 23204082001@student.uin-suka.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia Email : nur.hidayat@uin-suka.ac.id

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/04/2021**

Abstract

Character education in elementary schools needs to receive more attention to create a solid foundation for students' noble moral qualities. This research aims to describe the implementation of character education through Mathematics learning in elementary schools. This research used a descriptive qualitative approach carried out at one of the Madrasah Ibtidaiyah in Sleman Regency involving teachers and students as research subjects. The data collection techniques used were interviews and observation. The data obtained was analyzed by condensing data, displaying data, and drawing conclusions. The results of this research are that character education is not only important in an academic context, but also in forming individuals who have strong moral and ethical values. Teachers have a big role in integrating these values into daily learning, and recognition of the importance of character in education shows a commitment to forming a better generation in the future. There are nine characteristics that have been applied by teachers and students in learning mathematics, namely religious, disciplined, communicative, respecting achievement, creative, independent, honest, hard work and curiosity.

Keyword : *educational character, mathematics learning, madrasah ibtidaiyah*

¹ Fatma Nuraini Putri, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 1

Pendidikan karakter di sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih untuk menciptakan landasan kokoh bagi sifat-sifat akhlak mulia siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi sadar akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan berkomitmen untuk selalu berbuat belajarnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, selama ini Pendidikan karakter hanya sebatas pada paparan konseptual saja belum mengacu pada internalisasi Tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³ Banyaknya kasus perilaku menyimpang

menandakan perlunya peningkatan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter yang diajarkan diharapkan dapat membangun sikap peserta didik yang baik dalam kehidupan sekolah, rumah, dan masyarakat.⁴

Tujuan Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya untuk membentuk siswa menjadi siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga untuk mengembangkan siswa agar memiliki karakter yang unggul. Hal ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan secara proporsional aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ke dalam Pendidikan. Aspek-aspek tersebut perlu diintegrasikan ke dalam dunia Pendidikan agar proses

Pendidikan secara otomatis mengarah pada Pendidikan karakter.⁵

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui proses pembelajaran Matematika di kelas. Matematika merupakan ilmu berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, inovatif, dan kritis. Selain pemecahan masalah, matematika menuntut

² Winda Amelia, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 520–31.

³ Indah Pertwi and Marsigit Marsigit, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2017): 153–65, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.11241>.

⁴ Kadek Hengki Primayana, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran siswa untuk menguasai konsep dan metode pemecahan masalah.⁶

Pembelajaran matematika sebagai subsistem Pendidikan nasional memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran matematika terdapat nilai-nilai karakter sebagaimana Soedjadi mengemukakan beberapa ciri khusus matematika yaitu: (1) mempunyai objek kajian yang abstrak; (2) bertumpu pada kesatuan; (3) mempunyai model berpikir deduktif;

(4) mempunyai symbol-simbol yang tidak bermakna; dan (5) memperhatikan semesta pembicaraan. Diantara ciri-ciri matematik sebagai suatu ilmu tersebut, di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bersifat khas. Dengan mempelajari matematika diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran matematika dapat tercapat dengan sendirinya. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan konsisten dalam berperilaku serta bersikap jujur, taat aturan demokrasi dan lain sebagainya. Karakter dapat membentuk jiwa seseorang. Diharapkan karakter siswa

yang dilatih dapat selalu Amanah dalam perkataan, tindakan dan perlakunya, karena ia selalu dapat menunjukkan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 50–54, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>.

⁵ Siska Aitami and Syamsuri Yani Setiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika," *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 53–63, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.

⁶ Orin Asdarina and Nurvi Arwinda, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Mathema: Jurnal Pendidikan ...* 2, no. 1 (2020): 1–11.

Berdasarkan latar belakang di atas, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk: (1) mengembangkan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter yang positif; (2) mengembangkan manusia yang tidak hanya bermoral, beretika, dan berakhlik tetapi juga membentuk manusia yang cerdas dan rasional. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, dan juga merupakan mata pelajaran yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan karakter. Pembelajaran matematika dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif saja, namun juga mempengaruhi internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang konsep Pendidikan karakter, relevansinya dengan pembelajaran Matematika, serta strategi atau metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Matematika. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hal ini bahwa siswa tidak hanya

⁷ Pascalian Hadi Pradana, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika," Seminar Nasional Pendidikan "Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA" 1 (2016):92–100, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/5851/4344>.

⁸ Nurul Faizah et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika memperoleh pengetahuan yang kuat dalam matematika, tetapi juga menjadi individu yang memiliki integritas, keterampilan sosial yang baik dan tanggung jawab yang tinggi.

Bahan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono ialah untuk meneliti pada keadaan objek yang penting, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian bukan generalisasi melainkan menekankan maknanya.⁹

Penelitian ini dilakukan di kelas V disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 serta melibatkan guru matematika dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Sumber data yang dipakai ialah primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui sumber dan referensi yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.¹⁰ Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara lisan dan tatap muka untuk memperoleh informasi langsung dari guru sebagai informan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pembelajaran matematika di kelas V dari awal hingga

akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan data, perolehan data difokuskan, penyederhanaan data, abstraksi data, dan transformasi data yang berlaku untuk seluruh bagian dokumen dan materi-materi empiris.¹¹

⁸Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral Pendahuluan Is a Direct Approach to Moral Education That Involves Teaching Students Basic Moral Literacy to Prevent Them from Engaging in Immoral Beha," KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu 2, no. 2 (2023): 234–41.

⁹ Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2017. ¹⁰ Sugiyono.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat.

"sebenarnya karakter dalam pembelajaran penting perannya, tapi mereka memang sudah saya ajarkan kalau matematika itu harus disiplin, jujur, dan kerja keras yang memang sudah menjadi satu komponen penting, kalau salah satunya saja mereka sudah tidak mau mengerjakan itu ya susah tapi insya Allah anak-anak ini sudah termotivasi dan sudah menjadi tanggung jawab anak-anak"

Dari wawancara tersebut, guru menekankan pentingnya peran Karakter Dalam Pembelajaran Matematika karakter dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Guru juga menggarisbawahi pentingnya pembelajaran nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan kerja keras dalam memahami mata pelajaran tersebut. Hal ini menekankan bahwa tidak hanya pemahaman konsep matematika yang penting, tetapi Sebelum mengimplementasikan

Pendidikan karakter dalam RPP dicantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai meski dalam pelaksanaanya tidak sesuai RPP, sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber:

¹¹ and Johny Saldana. Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE, 2014).

¹² Faizah et al., "Implementasi Pendidikan

juga pengembangan karakter dan nilai-nilai positif dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pengetahuan dan konsep dasar matematika saja. Namun, tugas seorang guru matematika juga adalah membentuk moral dan karakter siswa. Sehingga siswa menjadi manusia yang berakhhlak mulia dan berkarakter sebagai penerus tanah air, bangsa, dan agamanya. Siswa yang berbudi luhur, bermoral dan memiliki kemampuan yang mumpuni adalah manusia yang insan kamil.¹²

Meskipun menyadari bahwa jika salah satu dari tiga nilai (disiplin, kejujuran, kerja keras) tersebut absen dari siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi sulit. Ini menekankan tantangan yang mungkin dihadapi dalam membimbing siswa, terutama jika siswa tidak memiliki motivasi atau kesiapan untuk belajar, namun guru tetap optimis bahwa siswa telah termotivasi dan memiliki tanggung jawab pribadi dalam belajar. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kompleksitas dalam proses pembelajaran matematika dan keyakinan dalam potensi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi melalui proses pembelajaran tersebut.

Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral Pendahuluan Is a Direct Approach to Moral Education That Involves Teaching Students Basic Moral Literacy

to Prevent Them from Enggaging in Immoral Beha."

"di RPP dicantumkan nilai karakter yang perlu dicapai seperti religious, anak-anak saya tanamkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, karakter lain seperti jujur, tapi dalam penerapannya kadang tidak sesuai RPP saya kembangkan lagi sesuai dengan kondisi di kelas, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda"

Dalam wawancara tersebut, guru menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa dalam pendidikan, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sejalan dengan penelitian Ma'unah Bahwa penerapan Pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan RPP yang berkarakter.¹³ Salah satu nilai karakter yang dicantumkan adalah religius. Narasumber mengungkapkan bahwa siswa diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual juga dianggap penting dalam proses pembelajaran. Meskipun nilai-nilai karakter telah dicantumkan dalam RPP, guru menyadari bahwa dalam praktiknya, penerapannya mungkin tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan karakter siswa di kelas atau situasi khusus yang muncul dalam pembelajaran. Sebagai respons, guru menyatakan bahwa dia mengembangkan strategi untuk menyesuaikan penerapan nilai-nilai karakter sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di kelas. Sejalan dengan pendapat Perdana bahwa penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri.¹⁴

¹³ Mau'unah and Masduki, "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran

Matematika Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" 58, no. 12 (2014): 7250-57, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2524640>

Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ini menunjukkan pemahaman akan pentingnya mengenal siswa secara individu dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan pengembangan karakter sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing siswa.

Pelu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran penting untuk mengakui nilai kerja keras dan ketekunan, sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber:

"kerja keras dan tidak putus asa itu yang paling penting, misalkan anak salah terus saya salahkan mereka jadinya sudah tidak mau bekerja lagi. Memang awalnya susah menerapkan karakter"

Dari hasil wawancara tersebut, guru menekankan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan sikap tidak putus asa dalam mencapai kesuksesan dalam belajar. Guru juga menyadari bahwa terlalu banyak menyalahkan siswa atas kesalahan mereka dapat mengurangi motivasi mereka untuk terus berusaha. Sejalan dengan pendapat Febianti bahwa jika siswa memberikan jawaban kurang tepat, guru seharusnya tidak langsung menyalahkan siswa.¹⁵ Apabila terjadi seperti itu, alangkah lebih baik guru memakai penguatan tak penuh (*partial*). Meskipun mengakui bahwa menerapkan karakter tersebut mungkin sulit pada awalnya, guru tetap percaya bahwa itu merupakan kunci untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, kerja keras, ketekunan, dan sikap tidak putus asa adalah faktor-faktor penting yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, namun penting juga untuk memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan mereka.

3%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2524640

14 Hadi Pradana, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika."

Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran diakui sebagai hal yang penting terlebih dalam menanamkan nilai karakter, sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber:

"cara penerapannya untuk motivasi itu pasti, jadi sebelum pembelajaran 10-15 menit itu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk percaya diri, setelah pembelajarannya saya beri penguatan ketika ada anak yang merasakan bingung saya memberi penguatan untuk belajar lagi, anak-anak sangat komunikatif, dan juga bimbingan"

Dalam wawancara tersebut, guru menekankan pentingnya memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan memberikan waktu sekitar 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa percaya diri dan termotivasi sebelum mereka mulai belajar. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana yang positif dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan maksimal. Selama proses pembelajaran, narasumber memberikan penguatan kepada siswa yang merasa bingung atau kesulitan dalam memahami materi. Ini menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan belajar. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi hambatan belajar.

¹⁵ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif," *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018): 93-102,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran Matematika bahwa guru dan siswa sudah menerapkan sembilan karakter seperti religius, disiplin, komunikatif, menghargai prestasi, kreatif, mandiri, jujur, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

1. Nilai karakter religius. Nilai disiplin diimplementasikan oleh guru dan siswa dengan berdoa baik itu sebelum dan sesudah pembelajaran matematik a, kemudian mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.
2. Nilai karakter disiplin. Nilai disiplin diimplementasikan oleh guru dan siswa dengan mematuhi peraturan sekolah seperti berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah.
3. Nilai karakter komunikatif. Nilai komunikatif diimplementasikan siswa dengan mendengarkan secara fokus ketika guru menjelaskan materi matematika.

¹⁶ Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah, "Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *As-Sabiqun* 5, no. 6 (2023):1677–93, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>

Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan karakter masih *banyak* mengalami hambatan, sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber, yaitu:

"hambatannya karena anak beda karakter jadi saya lebih ke pendekatan personal, ada satu anak memang dia unggul dalam akademik tetapi dia tidak mempunyai

4. Nilai karakter menghargai prestasi. Nilai menghargai prestasi diimplementasikan individu tanpa bantuan orang lain.
5. Nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur diimplementasikan oleh guru dengan menegaskan siswa agar tidak mencontek saat mengerjakan soal dan siswa ketika mengoreksi soal dan guru bertanya kepada siswa berapa jawaban yang benar, mereka menjawab jujur sesuai apa yang mereka dapat.
6. Nilai karakter kerja keras. Nilai kerja keras diimplementasikan guru dengan senantiasa memberikan motivasi agar siswa dalam proses pembelajaran dan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.
7. guru dengan cara menanyakan siswa yang terlihat tidak bersemangat Nilai karakter rasa ingin tahu. Nilai rasa ingin tahu diimplementasikan

keberanian diri untuk bertanya dan maju ke depan, jadi saya yang harus memberikan motivasi kepada dia untuk mencoba berani dan percaya diri"

Dalam wawancara tersebut, guru menekankan pendekatan personal dalam mendidik siswa, mengakui bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Lisnawati dkk juga mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pendukung sangat penting dalam proses belajar siswa.¹⁶ Guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi dukungan dan bimbingan individual kepada siswanya. Dalam hal ini, pendekatan ini dapat membangun hubungan positif antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan Dimana

siswa merasa nyaman berbicara dan berpartisipasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami siswa secara individu dan meresponsnya secara sesuai. Guru menekankan pentingnya memberikan motivasi kepada siswa secara individual, terutama dalam mengembangkan keberanian dan percaya diri. Sejalan dengan pendapat Rahmat bahwa guru dapat membangun hubungan positif dengan siswanya dengan cara mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, dan memberikan perhatian kepada masing-masing siswa. Hal ini dapat menciptakan rasa percaya diri di kelas, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan diri mereka.¹⁷

Guru beranggapan bahwa meskipun seorang siswa memiliki keunggulan dalam akademik, itu tidak selalu mencerminkan keberanian atau percaya diri mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru, merasa bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa tersebut agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, karena rasa percaya diri merupakan fondasi keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan. Rasa percaya diri memberikan keberanian untuk mengambil risiko akademik, berkontribusi dalam diskusi kelas dan mengembangkan inisiatif dalam pembelajaran.¹⁸ Guru mengambil peran aktif dalam mengembangkan keberanian dan percaya diri siswa dan melihat pentingnya pendidikan tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pendidikan karakter bukan hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Guru memiliki peran yang besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, dan pengakuan akan pentingnya karakter dalam pendidikan menunjukkan komitmen untuk membentuk generasi yang lebih baik di masa depan. Terdapat sembilan karakter yang telah diterapkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu religius, disiplin, komunikatif, menghargai prestasi, kreatif, mandiri, jujur, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

Ucapan Terima Kasih:

Peneliti ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini baik itu dosen, informan, dan semua pihak yang tidak bisa

Dengan memahami faktor penghambat serta mempertimbangkan solusi yang tepat dalam pendidikan karakter, Lembaga pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah. sekolah dan guru dapat terus meningkatkan implementasi pendidikan karakter.

¹⁷ Fina Rahmat Rahayu, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di MTs YPK Cijulang," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 116–23, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantarai.v1i1.128>.

¹⁸ Ainun Jariah and Ismail, "Peran Nilai Pribadi Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Siswa: Membangun Fondasi Sukses Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 6, no. 12(2023): 228–37.

Referensi

- Aitami, Siska, and Syamsuri Yani Setiani. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika." *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 53–63. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Amelia, Winda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 520–31.
- Asdarina, Orin, and Nurvi Arwinda. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Mathema: Jurnal Pendidikan* ... 2, no. 1 (2020): 1–11.
- Faizah, Nurul, Putri Indah Febriani, Nadia Elga Saputri, and M Imamuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral Pendahuluan Is a Direct Approach to Moral Education That Involves Teaching Students Basic Moral Literacy to Prevent Them from Enggaging in Immoral Beha." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023): 234–41.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif." *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018): 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>.
- Hadi Pradana, Pascalian. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika." *Seminar Nasional Pendidikan "Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA"* 1 (2016): 92–100. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/5851/4344>.
- Jariah, Ainun, and Ismail. "Peran Nilai Pribadi Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Siswa: Membangun Fondasi Sukses Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 6, no. 12 (2023): 228–37.
- Lisnawati, Lili, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. "Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *As-Sabiqun* 5, no. 6 (2023): 1677–93. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.
- Mau'unah, and Masduki. "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" 58, no. 12 (2014): 7250–57. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE, 2014.
- Pertiwi, Indah, and Marsigit Marsigit. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2017): 153–65. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.11241>.
- Primayana, Kadek Hengki. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 50–54.

- Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, no. 1 (2020): 16–24.
<https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>.
- Rahayu, Fina Rahmat. "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di MTs YPK Cijulang." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 116–23.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2017.